

## BAB IV

### GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### 4.1. Gambaran Subyek Penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2010 hingga 2014. Perusahaan yang diambil dalam sampel adalah perusahaan *food and beverage* yang memenuhi kriteria pengujian dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2010 hingga 2014 dan telah memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari website IDX dan ICMD (*Indonesian Capital Directory Market*).

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menentukan kriteria tertentu yang memberikan data secara maksimal sesuai dengan tujuan dari penelitian, maka jumlah sampel perusahaan yang bergerak di bidang *food and beverage* yang masuk didalam kriteria pengujian dan dapat dijadikan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.1**  
**SELEKSI SAMPEL**

No.	KRITERIA	TOTAL
1.	Jumlah perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI	18
2.	Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan secara lengkap	(4)
3.	Perusahaan yang di delisting	(4)
<b>Perusahaan yang memenuhi kriteria</b>		<b>10</b>

*Sumber: IDX*

Berdasarkan hasil seleksi sampel yang dilakukan pada tabel 4.1 maka dihasilkanlah sebanyak sepuluh sampel dari total perusahaan sebanyak delapan belas sampel. Berikut adalah daftar sampel perusahaan

**TABEL 4.2**  
**DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN**

No.	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1.	PT.Akasha Wira International (d/h) Ades Water Indonesia.Tbk	ADES
2.	PT.Delta Djakarta.Tbk	DLTA
3.	PT.Indofood Sukses Makmur.Tbk	INDF
4.	PT.Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk	ICBP
5.	PT.Mayora Indah.Tbk	MYOR
6.	PT.Nippon Indosari Corporindo.Tbk	ROTI
7.	PT.Sekar Laut.Tbk	SKLT
8.	PT.Siantar TOP.Tbk	STTP
9.	PT.Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company.Tbk	ULTJ
10.	PT.Wilmar Cahaya Indonesia.Tbk	CEKA

*Sumber :IDX*

#### **4.2. Analisis Data.**

Pada bagian ini akan dilakukan analisis terhadap permasalahan yang diajukan. Pada analisis ini terdiri dari analisis deskriptif serta pengujian hipotesis. Maksud dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah variabel–variabel pada struktur modal yaitu : profitabilitas, struktur aset dan likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

##### **4.2.1. Analisis Deskriptif.**

Adapun analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, berikut adalah variabel – variabel yang digunakan sebagai penentu dalam penelitian ini:

**TABEL 4.3**  
**TABEL DATA DESKRIPTIF**  
**TAHUN 2010 – 2014**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Struktur Modal	50	.16	.69	.4344	.13946
Profitabilitas	50	.04	.40	.1781	.08736
Struktur Aset	50	.11	.79	.3537	.17022
Likuiditas	50	.95	6.33	2.1847	1.21451
<b>Valid N (listwise)</b>	<b>50</b>				

**Sumber :** Lampiran 9, Data diolah

### 1. Struktur modal.

Pada penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*) untuk mengetahui total hutang perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban perusahaan. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa struktur modal terendah adalah sebesar 0,16 yang dimiliki oleh PT.Delta Djakarta.Tbk. dengan total hutang sebesar Rp.115.225.000.000 dan total aset sebesar Rp.760.425.000.000 hal ini menunjukkan bahwa PT.Delta Djakarta.Tbk. mampu dengan baik melakukan efisiensi terhadap kinerja perusahaan dengan mengoptimalkan aset yang mereka miliki untuk menjamin keseluruhan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang sehingga perusahaan memiliki hutang lebih rendah. Sedangkan struktur modal tertinggi perusahaan adalah sebesar 0,69 yang dimiliki oleh PT. Akasha Wira International.Tbk. dengan total hutang sebesar Rp.224.615.000.000 dan total aset sebesar Rp.324.493.000.000 hal ini menunjukkan bahwa PT.Akasha Wira International.Tbk. kurang mampu dengan

baik melakukan efisiensi terhadap kinerja perusahaan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki serta menjamin keseluruhan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang perusahaan yang akhirnya berdampak pada peningkatan jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun nilai terendah dan tertinggi struktur modal masing-masing perusahaan tersebut sama-sama terjadi pada tahun 2010. Nilai terendah dan tertinggi struktur modal menunjukkan bahwa terdapat dalam sampel perusahaan dengan struktur modal terendah dibandingkan perusahaan dengan struktur modal tertinggi. Sedangkan nilai rata-rata dari struktur modal adalah sebesar 0,4344 artinya resiko yang dimiliki oleh perusahaan yang menjadi sampel masih tergolong wajar atau tidak terlalu tinggi dengan standar deviasi sebesar 0,13946 artinya bahwa variasi *debt to asset ratio* perusahaan yang menjadi sampel cukup rendah atau standar deviasi yang relatif kecil dari struktur modal menunjukkan bahwa data tidak terlalu bervariasi antar perusahaan.

## 2. Profitabilitas.

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*) untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham atau kemampuan perusahaan untuk mensejahterakan para pemegang saham. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa profitabilitas terendah adalah sebesar 0,04 yang dimiliki oleh PT.Sekar Laut.Tbk pada tahun 2011 dengan laba bersih sebesar Rp.5.977.000.000 dan total ekuitas sebesar Rp.122.901.000.000 hal ini menunjukkan bahwa PT.Sekar Laut.Tbk. tidak dapat memaksimalkan kinerja perusahaan untuk menghasilkan

laba untuk menjamin kesejahteraan para pemegang saham. Sedangkan profitabilitas tertinggi adalah sebesar 0,40 yang dimiliki oleh PT. Delta Djakarta.Tbk. pada tahun 2013 dengan total laba sebesar Rp.151.715.000.000 dan total ekuitas sebesar Rp.572.935.000.000 hal ini menunjukkan bahwa PT.Delta Djakarta.Tbk. mampu dengan baik memaksimalkan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba dan mensejahterakan para pemegang saham. Nilai terendah dan tertinggi profitabilitas menunjukkan bahwa terdapat dalam sampel perusahaan dengan profitabilitas terendah dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas tertinggi. Adapun nilai rata-rata dari profitabilitas perusahaan adalah sebesar 0,1781 yang berarti bahwa risiko yang dihadapi perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini tergolong rendah, dengan standar deviasi sebesar 0,8736 menunjukkan bahwa variasi *return on equity* yang menjadi sampel perusahaan cukup rendah atau standar deviasi yang relatif kecil dari struktur modal menunjukkan bahwa data tidak terlalu bervariasi antar perusahaan.

### **3. Struktur Asset.**

Pada penelitian ini struktur aset diukur dengan menggunakan FAR (*Fix Asset Ratio*) untuk merepresentasikan dari keseluruhan aset perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.3 struktur aset terendah adalah sebesar 0,11 yang dimiliki oleh PT.Delta Djakarta.Tbk dengan nilai aset tetap sebesar Rp.113.957.000.000 dan total aset sebesar Rp.991.948.000.000 hal ini menunjukkan bahwa PT.Delta Djakarta memiliki total aset lancar lebih besar

dibandingkan dengan aset tetap perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat menggunakan asetnya sebagai jaminan untuk memperoleh dana diluar perusahaan untuk menunjang operasional perusahaan. Sedangkan struktur aset tertinggi adalah sebesar 0,79 yang dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Corporindo.Tbk. dengan aset tetap sebesar Rp.1.697.982.000.000 dan total aset sebesar Rp.2.142.895.000.000 hal ini menunjukkan bahwa PT.Nippon Indosari Corporindo.Tbk. memiliki total aset tetap lebih besar dibandingkan dengan aset lancar perusahaan sehingga perusahaan dapat dengan baik mengelola asetnya dan memanfaatkan asetnya sebagai jaminan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Adapun nilai terendah dan tertinggi struktur aset masing-masing perusahaan tersebut sama-sama terjadi pada tahun 2014. Nilai terendah dan tertinggi struktur aset tersebut menunjukan bahwa terdapat dalam sampel perusahaan dengan struktur aset terendah dibandingkan perusahaan dengan struktur aset tertinggi. Sedangkan nilai rata-rata dari struktur aset adalah sebesar 0,3537 yang berarti bahwa resiko yang dihadapi perusahaan yang menjadi sampel tergolong wajar atau cukup rendah. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,17022 yang berarti bahwa variasi *fix asset ratio* yang menjadi sampel dalam penelitian ini cukup tinggi atau standar deviasi yang relatif besar dari struktur aset menunjukkan bahwa data struktur aset cukup bervariasi antar perusahaan.

#### 4. **Likuiditas.**

Pada penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan CR (*Current Ratio*) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.3 likuiditas terendah adalah sebesar 0,95 yang dimiliki oleh PT.Nippon Indosari Corporindo.Tbk pada tahun 2011 dengan aset lancar sebesar Rp.190.275.000.000 dan kewajiban lancar sebesar Rp. 148.210.000.000 hal ini menunjukkan bahwa PT.Nippon Indosari Corporindo.Tbk. memiliki kemampuan rendah untuk menjamin kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan sedangkan likuiditas tertinggi adalah sebesar 6,33 pada tahun 2010 terjadi pada PT. Delta Djakarta.Tbk. dengan total aset lancar sebesar Rp.565.964.000.000 dan total kewajiban lancar sebesar Rp.89.396.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa PT.Delta Djakarta.Tbk mampu memanfaatkan aset lancarnya untuk menjamin seluruh hutang jangka pendek perusahaan. Nilai terendah dan tertinggi dari likuiditas menunjukkan bahwa terdapat dalam sampel perusahaan dengan likuiditas terendah dibandingkan perusahaan dengan likuiditas tertinggi. Sedangkan nilai rata-rata dari likuiditas adalah sebesar 2,1847 yang berarti resiko yang dihadapi oleh perusahaan yang menjadi sampel cukup tinggi dengan standar deviasi sebesar 1,21415 yang berarti bahwa variasi *current ratio* yang menjadi sampel tergolong tinggi atau standar deviasi yang relatif besar dari likuiditas menunjukkan bahwa data likuiditas cukup bervariasi antar perusahaan.

#### 4.2.2. Uji Regresi Berganda.

**TABEL 4.4**  
**UJI STATISTIK**

	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>	<b>t-hit</b>	<b>t-tab</b>	<b>Sig</b>	<b>KET</b>
KONSTANTA	.512	.089		5.727		.000	
PROFIT	-.103	.238	-.063	-.431	-1.679	.334	Ho : diterima
S_ ASET	.050	.139	.059	.361	1.679	.36	Ho : diterima
LIKUIDITAS	-.035	.018	-.333	-1.959	1.679	.028	Ho : diterima
VAR_DEPENDENT = S_MODAL	R Square = 0.159 (15.9%)				Adj R Square = 0.105 (10.5%)		

**Sumber:** Lampiran 10, Data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 dari hasil perhitungan analisis regresi berganda maka persamaan regresi berganda dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_1 = 0,512 - 0,103 + 0,050 - 0,035 + e_i$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut, maka masing-masing koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta ( $\beta_0$ ) 0,512.

Konstanta sebesar 0,512 menunjukkan apabila variabel profitabilitas, struktur asset dan likuiditas dianggap konstan maka struktur modal akan sebesar 0,512.

- b. ROE / Profitabilitas ( $\beta_1$ ) -0,103.

Hal ini menunjukkan apabila profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka struktur modal akan menurun sebesar -0,103 dengan asumsi bahwa variabel yang lain konstan.

- c. FAR / Struktur aset ( $\beta_2$ ) 0,050.

Hal ini menunjukkan apabila struktur asset meningkat sebesar satu satuan maka struktur modal akan meningkat sebesar 0,050 dengan asumsi bahwa variabel yang lain konstan.

- d. CR / Likuiditas ( $\beta_3$ )-0,035.

Hal ini menunjukkan apabila likuiditas meningkat sebesar satu satuan maka struktur modal akan menurun sebesar -0,035 dengan asumsi bahwa variabel yang lain konstan.

- e. R Square.

Dari hasil analisis regresi diperoleh hasil R Square sebesar 0,159 yang berarti bahwa 0,159 (15,9%) variabel struktur modal dijelaskan oleh variabel profitabilitas, struktur aset dan likuiditas sedangkan sisanya 84,1% dijelaskan oleh variabel lain.

**TABEL 4.5**  
**UJI F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.152	3	.051	2.909	.044 <sup>b</sup>
Residual	.801	46	.017		
Total	.953	49			

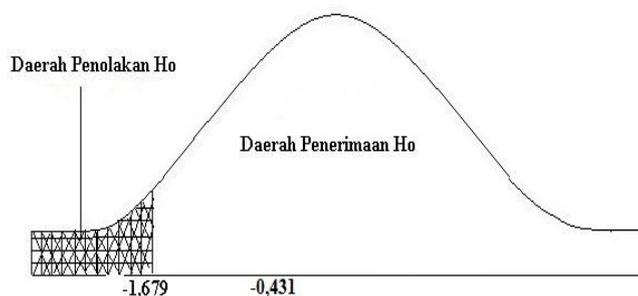
**Sumber:** Lampiran 10, Data diolah.

Dari hasil uji F diketahui bahwa variabel profitabilitas (ROE), struktur aset (FAR) dan likuiditas (CR) secara simultan atau bersama-sama menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,5 ( $0.044 < 0.5$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, struktur aset dan likuiditas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Dari tabel 4.4 dapat juga dijelaskan pengaruh dari masing–masing variabel terhadap struktur modal sebagai berikut:

**a. Pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap struktur modal.**

Dari tabel 4.7 dapat kita lihat bahwa nilai  $t_{hit}$  pada variabel profitabilitas (ROE) adalah sebesar -0,431 lebih besar dari  $t_{tab}$  sebesar -1,679 (0,05), hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hit} -0,431 \geq t_{tab} -1,679$  sehingga  $H_0$  diterima dengan nilai signifikan  $0,34 \geq 0,05$  dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Berikut adalah gambar daerah penolakan dan penerimaan  $H_0$  untuk uji t dapat dilihat dalam gambar 3.4 sebagai berikut :

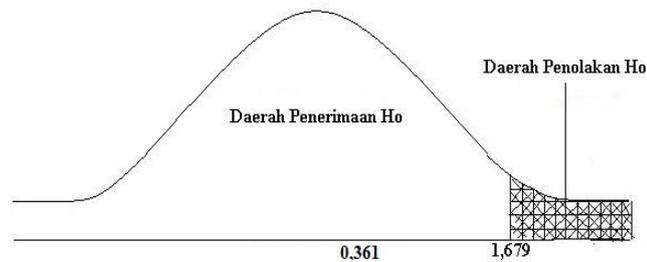


**Gambar 3.4**  
**Gambar Penerimaan dan Penolakan Profitabilitas**

**b. Pengaruh struktur aset (FAR) terhadap struktur modal.**

Dari tabel 4.7 dapat kita lihat bahwa nilai  $t_{hit}$  pada variabel struktur aset (FAR) adalah sebesar 0,361 lebih kecil dari  $t_{tab}$  sebesar 1,679 (0,05), hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hit} 0,361 \leq t_{tab} 1,679$  sehingga  $H_0$  diterima dengan nilai signifikan  $0,36 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa struktur aset secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur

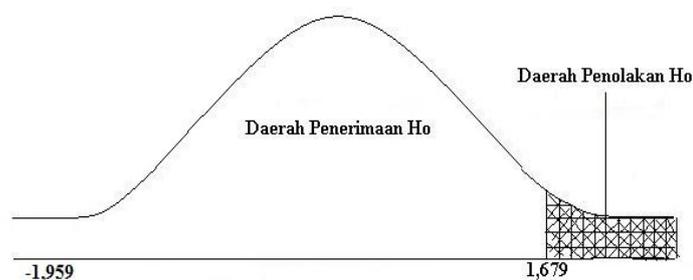
modal. Berikut adalah gambar daerah penolakan dan penerimaan  $H_0$  untuk uji t dapat dilihat dalam gambar 3.5 sebagai berikut :



**Gambar 3.5**  
**Gambar Penerimaan dan Penolakan Struktur Aset**

**c. Pengaruh likuiditas (CR) terhadap struktur modal.**

Dari tabel 4.7 dapat kita lihat bahwa nilai  $t_{hit}$  pada variabel likuiditas (CR) adalah sebesar -1,959 lebih kecil dari  $t_{tab}$  sebesar 1,679 (0,05), hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hit} - 1,959 \leq t_{tab} 1,679$  sehingga  $H_0$  diterima dengan nilai signifikan  $0,28 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial memiliki pengaruh tidak positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Berikut adalah gambar daerah penolakan dan penerimaan  $H_0$  untuk uji t dapat dilihat dalam gambar 3.6 sebagai berikut :



**Gambar 3.6**  
**Gambar Penerimaan dan Penolakan likuiditas**

### **4.2.3. Pembahasan.**

Berdasarkan dari hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan suatu pembahasan penelitian sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.**

Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rita Pudji Astuti (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Abiprayasa Kawiswara Weko Hartoyo, Muhammad Khafid dan Linda Agustina (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Pengaruh tidak signifikan laba dapat disebabkan karena laba yang diperoleh perusahaan tidak digunakan untuk kepentingan investasi perusahaan melainkan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden. Jika laba yang diperoleh perusahaan dibagikan sebagai deviden maka akan berdampak pada kenaikan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian laba yang tinggi tidak menyebabkan terjadinya peningkatan struktur modal.

#### **2. Pengaruh struktur aset terhadap struktur modal.**

Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Hasil

penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mastipa Hany Hutasuhut, Vince Ratnawati dan Mudrika Alamsyah (2014) yang menyatakan struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal bahwa perusahaan dengan total aset yang tinggi akan menggunakan asetnya sebagai jaminan sehingga perusahaan akan menggunakan hutang lebih besar. Hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh adanya penggabungan jenis hutang antara hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang karena dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan total hutang sehingga tidak diketahui secara pasti apakah perusahaan menggunakan aset tetapnya sebagai jaminan hutang jangka panjang.

### **3. Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.**

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh I Komang Sunarta dan Made Dana (2014) yang menyatakan bahwa ketika likuiditas mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan peningkatan struktur modal atau likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* memiliki hasil yang kurang akurat karena *current ratio*

menggunakan komposisi aset yang paling umum dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini berbeda dengan *quick ratio* yang menggunakan aset-aset yang likuid tanpa menggunakan persediaan untuk mengukur dan menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Hasil penelitian ini disebabkan karena persediaan merupakan aset perusahaan yang fluktuatif dan memiliki tingkat likuiditas yang rendah sehingga dapat menyebabkan hasil penelitian menjadi berlawanan atau tidak signifikan. Apabila tingginya likuiditas disebabkan karena persediaan yang menumpuk maka kemampuan perusahaan menjadi rendah sehingga besarnya hutang yang dimiliki perusahaan akan menurun. Elfianto Nugroho (2011) menyatakan bahwa suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi bukan merupakan jaminan bahwa suatu perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek dengan baik karena proporsi atau distribusi dari aset lancar yang tidak menguntungkan. Jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan dimasa yang akan datang menyebabkan tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih yang akhirnya berdampak pada kemampuan perusahaan. Penggunaan *current ratio* kurang tepat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan *food and beverage* karena rata-rata hampir 30% persen komposisi aset lancar

perusahaan didominasi oleh tingginya persediaan sehingga tidak mencerminkan likuiditas sesungguhnya dari perusahaan dan menjadikan hasil perhitungan menjadi tidak signifikan seperti tampak pada lampiran 12.